

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan laporan.

### 1.1 Latar Belakang



Menurut Halim (2020) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang dibentuk oleh perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Secara umum yang membedakan antara usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah didasarkan pada nilai aset awal (kecuali tanah dan bangunan), pendapatan rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. Perkembangan UMKM di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat (Badan Pusat Statistik, 2013)

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dan berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto senilai Rp8.573,89 Triliun pada Maret 2021 serta mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja dan menghimpun hingga 60,42% dari total investasi di negara ini (Rivai, 2022). Selain itu, UMKM tidak hanya memasarkan produknya ke pasar dalam negeri saja tetapi terdapat beberapa UMKM yang memasarkan produknya ke pasar internasional sehingga dapat menambah devisa negara.

UMKM saat ini menghadapi tantangan, kesempatan, dan peluang akibat dari pasar yang semakin bebas. Oleh karena itu, UMKM diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka, terutama setelah berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Salah satu program MEA adalah

Pengembangan UMKM yang berdaya saing, dinamis, dan inovatif. Akan tetapi, berdasarkan data yang ada menyatakan bahwa kemampuan UMKM Indonesia masih relatif rendah dari segi produktivitas, ekspor, dan partisipasi secara global dalam lingkup negara ASEAN (Departemen Pengembangan UMKM, 2016). Menurut Wignaraja (2012) rendahnya partisipasi UMKM dalam pasar global diakibatkan karena keterbatasan kemampuan keuangan, informasi, dan kapasitas manajemen serta teknologi.

Keterbatasan sumber daya dalam kapasitas manajemen dan teknologi merupakan masalah yang sering dihadapi UMKM seperti manajemen personalia, belum terdapat sistem pencatatan keuangan dan manajemen yang baik, masalah menyusun perencanaan bisnis, dan sebagainya (Fionita & Magdalena, 2015). Tata kelola keuangan merupakan salah satu masalah utama dalam pengembangan UMKM karena memerlukan pemahaman dan keterampilan akuntansi. Akan tetapi, laporan keuangan yang dibuat oleh kebanyakan UMKM belum sesuai standar yang berlaku (Hasanah et al., 2020). Berdasarkan masalah-masalah tersebut, pelaku UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk mengelola keuangan digital yang sangat mudah dan juga praktis (Raharjo et al., 2022).

Proses mengubah informasi non digital menjadi dalam bentuk digital dengan memanfaatkan teknologi merupakan proses digitalisasi. UMKM yang menerapkan strategi digitalisasi dapat menerima banyak manfaat antara lain (Wahyuningsih, 2021):

- a. Meningkatkan kemudahan aksesibilitas berbagai pihak, baik internal maupun eksternal
- b. Mempermudah dan mempercepat proses pengambilan keputusan secara efektif
- c. Memiliki *database* yang lebih akurat dan efisien
- d. Memperkecil terjadinya kesalahan *human error* dalam mengumpulkan data

Tantangan yang dihadapi UMKM dalam proses transformasi digital ada dua yang perlu diperhatikan, yakni (a) kesiapan dari UMKM baik dari sisi produk

maupun Sumber Daya Manusia (SDM) dan (b) tantangan untuk meningkatkan literasi digital (Khairin et al., 2021).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, UMKM juga harus mempersiapkan empat aspek berikut (Khairin et al., 2021):

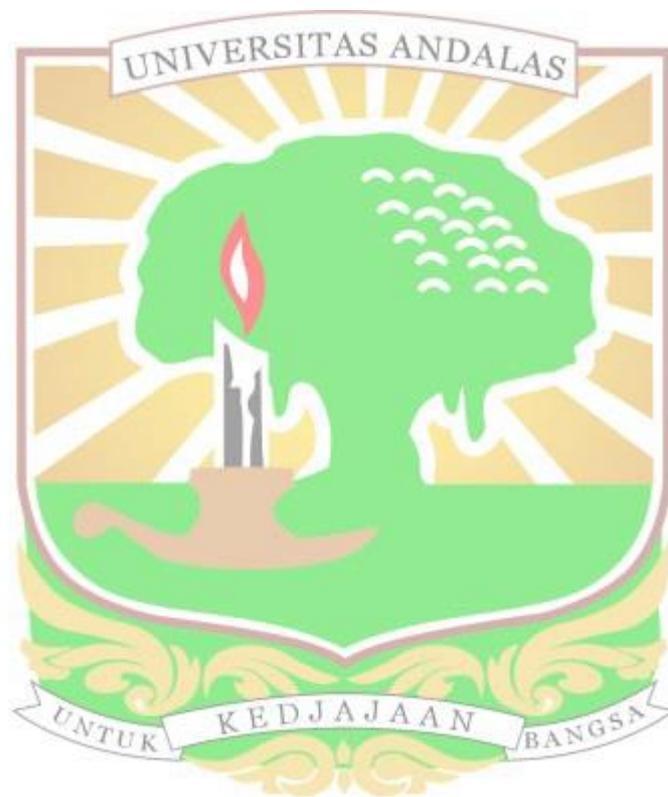
1. SDM yang mampu menggunakan teknologi dan produk yang unggul dan inovatif,
2. Teknologi untuk mengaplikasi digitalisasi,
3. Layanan, pelaku UMKM dapat menyesuaikan model bisnis yang dijalankan agar lebih fleksibel,
4. Pengambil keputusan terpusat pada pemilik.

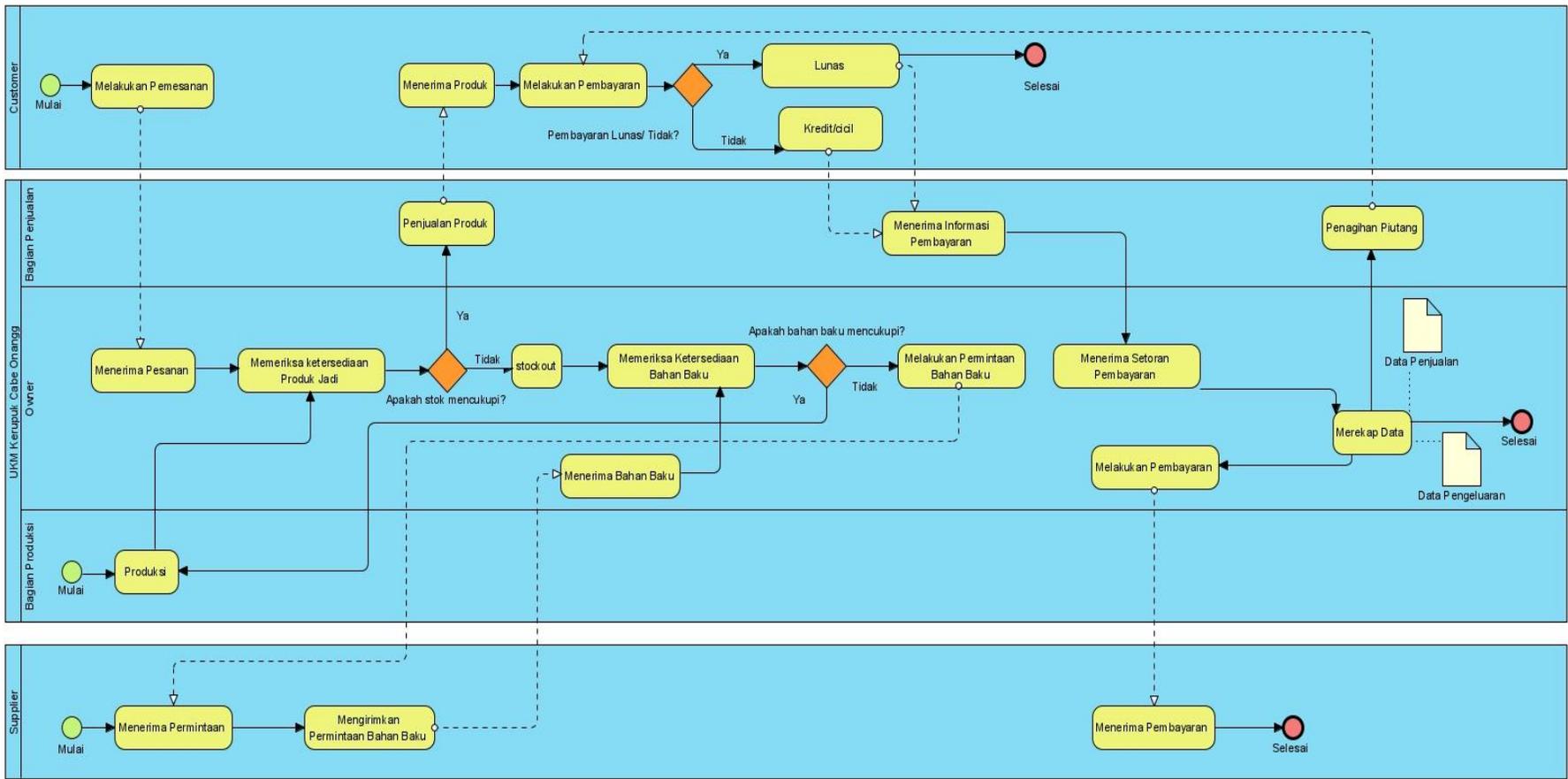
Salah satu aplikasi yang memiliki fitur pengelolaan keuangan digital adalah aplikasi Odoo. Odoo adalah *Open Source Software* (OSS) yang memiliki berbagai aplikasi bisnis seperti *sales*, *CRM*, *Project Management*, *Manufacturing*, *Finance & Accounting*, *HR*, dan sebagainya ([https://www.odoo.com/id\\_ID](https://www.odoo.com/id_ID)).

UKM Kerupuk Cabe Onang atau lebih dikenal sebagai usaha produksi kerupuk cabe onang merupakan sebuah UKM yang bergerak di industri makanan yang memproduksi kerupuk cabe. UKM Kerupuk Cabe Onang telah berdiri lebih dari 10 tahun yang berlokasi di Jalan Ampang Karang Ganting No.30, Lubuk Lintah, Kec. Kuranji, Kota Padang. Struktur organisasi UKM Kerupuk Cabe Onang terdiri dari 1 orang pemilik, 4 orang pekerja di bagian penggorengan, 3 orang pekerja di bagian pembumbuan, dan 5 orang pekerja harian dan 5 orang buruh lepas di bagian pengepakan..

Usaha ini terdiri atas tiga proses utama yaitu *sales*, *purchase*, dan manufaktur. Proses bisnis *sales* adalah proses bisnis dimana UKM Kerupuk Cabe Onang melakukan penjualan produknya kepada pelanggan. Proses *purchase* yaitu ketika UKM Kerupuk Cabe Onang melakukan pembelian bahan baku dan barang lainnya untuk keperluan bisnis. Terakhir, proses manufaktur yaitu proses produksi kerupuk cabe. Proses bisnis UKM Kerupuk Cabe Onang saat ini digambar

menggunakan *Business Process Diagram* yang dapat dilihat pada gambar berikut. UKM memiliki strategi dalam produksi yaitu *Make to Stock* tetapi juga melakukan produksi ketika pesanan masuk (*Make to Order*) melebihi *stock* yang ada.





Gambar 1. 1 Proses Bisnis UKM Kerupuk Cabe Onang

Produk utama usaha ini ialah kerupuk cabe “Onang” dengan rata-rata memproduksi 5 karung kerupuk cabe atau setara dengan 300 pak menggunakan plastik berukuran 30x15. Satu pak dijual dengan harga Rp17.000 yang berisikan 25 bungkus kerupuk menggunakan plastik ukuran 9x13. Berdasarkan rata-rata produksi kerupuk cabe tersebut, didapatkan omzet rata-rata sebesar Rp102.000.000 per bulan. Berikut merupakan contoh gambar produk kerupuk cabe onang.



**Gambar 1.2** Produk Kerupuk Cabe

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa pemilik UKM melakukan proses pencatatan secara manual. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik meliputi informasi penjualan, pembelian baku, dan pengeluaran lain seperti pembayaran upah dan tagihan listrik. Pencatatan lain seperti biaya operasional, jumlah produksi, jumlah bahan baku yang tersedia belum direkap oleh pemilik. Berdasarkan hal tersebut, saat ini pemilik mengalami kendala berupa tidak mengetahui kondisi keuangan bisnis dan tidak mengetahui secara tepat jumlah laba atau rugi yang didapatkan oleh usaha ini. Selain itu, pemilik mengalami kendala tidak mengetahui kondisi penyimpanan bahan baku dan produk jadi secara *real time* yang disebabkan karena tidak adanya sistem monitoring bahan baku dan produk jadi pada UKM. Hal tersebut mengakibatkan pemilik UKM harus melakukan pemeriksaan kembali ketersediaan bahan baku dan produk jadi secara rutin karena

bahan baku kerupuk yang digunakan oleh UKM berasal dari Kota Payakumbuh dan memerlukan waktu untuk pengiriman selama satu hingga dua hari.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh UKM ini adalah berkas-berkas seperti nota pembelian bahan baku atau dokumen pembayaran listrik yang tidak tertata ataupun hilang. Sebelumnya pemilik UKM telah memiliki buku pengelolaan keuangan yang mencatat arus kas usaha tetapi karena buku tersebut merupakan barang fisik sehingga buku tersebut hilang. Hal tersebut mengakibatkan data keuangan yang dimiliki oleh pemilik hilang dan menjadi sumber masalah dalam proses bisnis. Selain itu, pengumpulan dan analisis informasi dapat terhambat apabila pencatatan dan pembukuan dilakukan secara manual.

Pemilik UKM saat ini hanya berfokus menjalankan kegiatan operasional dan mengabaikan pengelolaan keuangan dari usahanya. Laporan keuangan yang benar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) minimal terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Manfaat yang diterima oleh UMKM dengan adanya SAK EMKM dapat membuat laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi yang dapat digunakan untuk upaya mendapatkan modal dari bank dan pendukung pengambil keputusan (Razabilah, 2019).

Berdasarkan permasalahan yang telah diketahui, pemilik merasa membutuhkan penerapan sebuah sistem yang terintegrasi yang dapat menjadi sebuah *database* dan dapat membantu pelaksanaan proses bisnis pada UKM. Penerapan sebuah sistem tersebut membutuhkan sebuah proses transformasi digital pada UKM. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul “**Transformasi Digital Pengelolaan Keuangan Pada UKM Pangan Tradisional**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan permasalahan yang diteliti pada penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana proses transformasi digital dilakukan pada UKM Cabe Onang?
2. Bagaimana penerapan transformasi digital mempengaruhi proses bisnis UKM?
3. Apa saja konfigurasi yang harus dilakukan pada sistem agar dapat menyesuaikan dengan proses bisnis usulan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

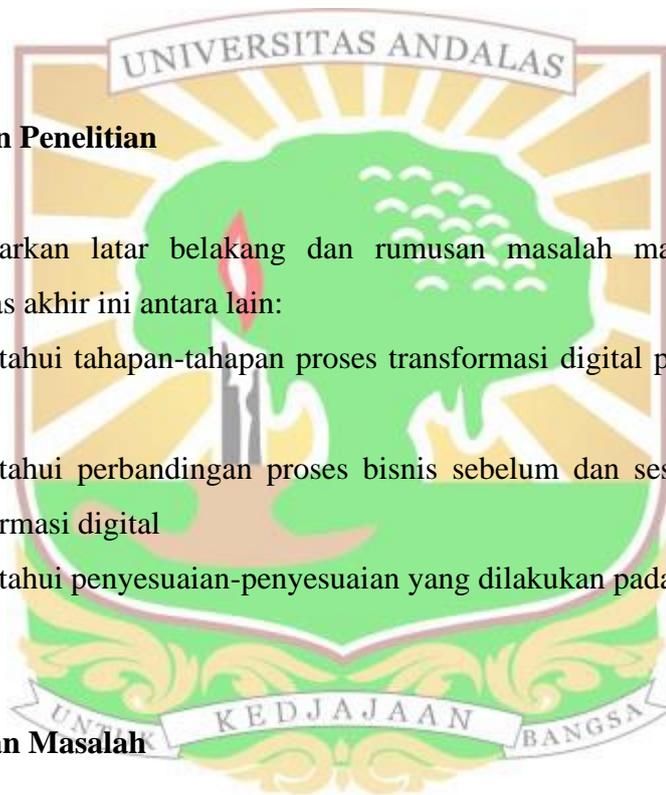
Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian tugas akhir ini antara lain:

1. Mengetahui tahapan-tahapan proses transformasi digital pada UKM Cabe Onang
2. Mengetahui perbandingan proses bisnis sebelum dan sesudah dilakukan transformasi digital
3. Mengetahui penyesuaian-penyesuaian yang dilakukan pada aplikasi Odoo

## 1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian tugas akhir ini menggunakan aplikasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berbasis *open source* yaitu *Software Odoo* versi 16 *Community Edition*. Modul yang digunakan pada aplikas ini adalah modul yang didapatkan secara gratis.
2. Sistem pengelolaan keuangan yang dirancang dapat menampilkan laporan akuntansi berupa neraca dan laporan laba rugi.



3. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menggunakan metode *variable costing*.

## 1.5 Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai hal-hal terkait penelitian tugas akhir yakni terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan terkait literatur-literatur yang diperoleh dari berbagai referensi sebagai pendukung dalam pembuatan laporan meliputi sak emkm, Aplikasi Odoo, Analisis Kesenjangan, BPMN, *Use case diagram*, dan pengujian aplikasi.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam menyelesaikan tugas akhir serta tahapan dalam merancang sistem pengelolaan keuangan dengan menggunakan metode yaitu metode *Rapid Application Development*.

### **BAB IV PERANCANGAN DAN KONFIGURASI SISTEM**

Bab ini menjelaskan mengenai tahapan dalam metode RAD dalam perancangan dan konfigurasi modul pada sistem Odoo yang sesuai dengan kebutuhan *user* serta menampilkan rancangan proses bisnis setelah transformasi dilakukan.

## **BAB V ANALISIS SISTEM**

Bab ini menjelaskan analisis hasil perancangan sistem yang terdiri dari analisis perbandingan sistem lama dengan sistem usulan, analisis kelebihan dan kekurangan sistem, dan analisis kebutuhan implementasi sistem.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisikan penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari atas kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

